

BAB VI

PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian serta saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil dari pengolahan data dan tujuan yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan, adapun kesimpulannya dapat dilihat sebagai berikut:

1. UMKM Sagun Bakar Atlanta membutuhkan lima bahan baku dalam pembuatan sagun bakar, yaitu tepung tapioka, mentega, gula, kelapa parut dan garam. Masing-masing bahan baku diklasifikasikan menggunakan klasifikasi ABC, dimana untuk bahan baku mentega dan tepung tapioka masuk kedalam klasifikasi A dengan total investasi yaitu Rp895.585.000, sedangkan klasifikasi B dan C sebanyak tiga bahan baku lainnya dengan total investasi sebesar Rp503.385.000.
2. Perencanaan persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *continuous review system* untuk tahun 2021 dilakukan dan hasilnya dibandingkan dengan perencanaan persediaan aktual perusahaan tahun 2021. Didapatkan bahwa total biaya persediaan dengan menggunakan metode *continuous review system* memberikan penghematan sebesar Rp420.462.500 atau sebesar 30% dari total biaya persediaan aktual.
3. Sistem persediaan probabilistik model Q memberikan tiga keputusan parameter terkait ukuran lot pemesanan (q_0), *reorder point*, dan *safety stock*. Perbedaan yang didapatkan dari cara pemesanan sebelumnya dimana jumlah lot pemesanan berbeda-beda setiap sekali pesan. Sedangkan, pada model ini untuk setiap parameternya memberikan nilai tetap sehingga dapat digunakan untuk menentukan kapan bahan baku akan dipesan dan berapa bahan baku yang dibutuhkan dapat dipesan. Sehingga, memberikan

penghematan kepada perusahaan dan dapat mengurangi terjadinya kelebihan persediaan atau *overstock*.

4. Perencanaan persediaan bahan baku tahun 2022 dilakukan dengan menggunakan metode *continuous review (s,S) system* untuk klasifikasi dan metode *continuous review (s,Q) system* untuk klasifikasi B dan C. Total persediaan bahan baku sagun bakar di UMKM Sagun Bakar Atlanta untuk tahun 2022 diperoleh sebesar Rp975.082.868.
5. Perubahan total biaya persediaan dilakukan dengan menggunakan analisis sensitivitas. Analisis sensitivitas dilakukan terhadap perubahan harga beli, biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Perubahan biaya terbesar pada perencanaan persediaan bahan baku tahun 2022 dipengaruhi oleh perubahan harga beli dengan kenaikan sebesar 10% dapat meningkatkan biaya persediaan sebesar Rp97.071.850 atau 9,955% dari total biaya persediaan awal, sedangkan jika terjadi penurunan harga beli sebesar 10% maka biaya persediaan menurun sebesar Rp97.071.850 atau 9,955% dari total biaya persediaan awal.

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya menggunakan suatu perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku sebelum melakukan pemesanan bahan baku untuk mengurangi terjadinya kelebihan ataupun kekurangan persediaan.
2. Penelitian dapat dilakukan dengan menerapkan usulan perencanaan persediaan bahan baku pada UMKM Sagun Bakar Atlanta
3. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan merancang program aplikasi perencanaan persediaan bahan baku sehingga memudahkan perusahaan untuk melakukan perencanaan persediaan untuk periode kedepannya.